

BAB IV

STRATEGI NGO BOS FOUNDATION DALAM MENYELAMATKAN ORANGUTAN DI KALIMANTAN TENGAH

Pada akhir tahun 2015 wilayah habitat Orangutan yang wilayahnya sangat luas hancur akibat kebakaran hutan. Bencana kabut asap terparah melanda wilayah Kalimantan Tengah terutama Palangkaraya pada saat itu. Dua misi penyelamatan Orangutan berskala besar diluncurkan oleh yayasan BOS bersama BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Kalimantan Tengah dalam rentang waktu 24 hari untuk menyelamatkan 76 Orangutan. 75 Orangutan diantaranya dipindahkan ke hutan yang lebih aman dari daerah sungai Mangkutub ke sungai di dekat sungai Mantangai dan kamp. Mawas di Bagantung, Kabupaten Kapuas yang masih memiliki cadangan pakan bagi Orangutan. Sedangkan satu Orangutan ditemukan mengalami cedera yang sangat parah akibat tembakan senapan angin dan menyebabkan kebutaan permanen dan kini berada di pusat rehabilitasi BOS di Nyaru Menteng¹.

Pemindahan Orangutan yang terancam ke tempat yang baru memberikan dampak positif, karena pihak BOS juga menemukan sekitar 20 Orangutan liar berkeliaran di daerah tempat berbahaya bagi Orangutan. Adanya peristiwa ini, BOS *Foundation* mengirim tim untuk menyelamatkan dan mentranslokasi Orangutan ke tempat yang lebih layak dan aman. Hal ini menjadi peristiwa yang membahagiakan tentunya bagi BOS dan program Mawas menemukan 20 Orangutan liar serta BKSDA Kalimantan Tengah menyambut baik hal ini dengan mengatakan bahwa:

“rescue adalah salah satu pilihan dari banyak cara untuk mendukung konservasi Orangutan, maka rescue kerap menjadi pilihan terbaik atau bahkan satu-satunya pilihan. Ketika konflik terjadi, Orangutan kerap menjadi korban, untuk itu diperlukannya kerja sama yang erat antar semua pihak. Penebangan liar banyak ditemui di sepanjang sungai Mangkutub dan menyebabkan Orangutan terdesak dari habitat aslinya. Kondisi seperti ini perlu diselesaikan

¹<https://orangutan.or.id/id/press-release-bos-foundation-launches-a-large-scale-orangutan-rescue-mission-for-the-third-time/> melalui orangutan.id diakses pada tanggal 2 September 2019

dan BKSDA Kalimantan Tengah siap membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas dalam upaya penanganan Orangutan”.

Dr. Ir. Jamartin Sihite selaku CEO yayasan BOS juga mengatakan:

“kita manusia telah menyebabkan banyak kerusakan habitat dan keanekaragaman hayati di Kalimantan Tengah ini. Belum lama kita dikejutkan dengan kasus pembunuhan terhadap Orangutan liar dan dagingnya dimakan di daerah Kabupaten Kapuas. Orangutan malang ini merupakan korban pembukaan lahan dan dalam upaya mencari habitat baru sehingga berkonflik dengan manusia dan berujung dengan kejadian tragis. Tidak hanya harus bergerak cepat dalam menyelamatkan Orangutan yang terpinggirkan, namun kita juga harus meningkatkan upaya penyadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga Orangutan. Seperti yang selalu saya tekankan di semua forum, upaya konservasi Orangutan dan habitatnya adalah upaya kolektif dari seluruh pemangku kepentingan. Saya juga memuji tindakan tegas yang diambil oleh aparat dalam beberapa kasus eksploitasi sumber daya alam secara ilegal. Tanpa penegakan hukum yang tegas, kasus-kasus seperti ini akan terjadi tanpa henti”².

Mencari hutan yang cocok dan aman merupakan sebuah tantangan terbesar bagi BOS *Foundation*. Dalam kurun waktu yang lama, BOS telah melakukan berbagai survei, bekerja dengan semua tingkatan pemerintahan, berkolaborasi dengan masyarakat, dan mendirikan perusahaan yaitu PT RHOI (Restorasi Habitat Orangutan) demi sebuah tujuan yakni untuk mendapatkan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu untuk Restorasi Ekosistem (IUPHHK-RE) bagi pelepasliaran Orangutan. Pada awal tahun 2015, BOS *Foundation* juga telah mengakuisi areal hutan seluas 655 hektar di Pulau Salat, Kalimantan Tengah untuk dua tujuan utama yaitu sebagai pulau pra-pelepasliaran dalam tahap terakhir dari proses rehabilitasi dan sebagai suaka bagi Orangutan yang tidak dapat dilepasliarkan³.

Banyak dari kita yang belum mengetahui bahwa Orangutan merupakan salah satu satwa liar yang dilindungi. Keberadaan Orangutan juga sangat penting dalam menjaga dinamika keanekaragaman hayati di hutan. Fakta menunjukkan bahwa Orangutan masih saja diburu untuk diperjualbelikan, bahkan keberadaan Orangutan khususnya di perkebunan kelapa sawit dan hutan tanaman saat ini lebih dianggap sebagai hewan pengganggu atau hama. Disaat habitatnya terganggu

² Ibid

³<https://orangutan.or.id/id/2007-2015-bos-foundation-orangutan-conservation/> melalui orangutan.id pada tanggal 2 september 2019

yang menyebabkan semakin rusak dan sempit, pola adaptasi yang dilakukan Orangutan ternyata berujung konflik dengan manusia. Konflik antara manusia dan Orangutan yang terjadi di banyak lahan perkebunan kelapa sawit dan hutan tanaman mengindikasikan bahwa telah terjadi masalah di lapangan berkaitan dengan pemanfaatan ruang dan tata kelola pengelolaan kawasan hutan terutama pada kawasan yang memiliki nilai konservasi tinggi⁴. *BOS Foundation* selaku yayasan yang berfokus pada penyelamatan Orangutan memiliki beberapa strategi atau cara untuk menyelamatkan Orangutan agar tidak terjadi kepunahan terus menerus, diantara cara yang dilakukan oleh *BOS Foundation* adalah penyadartahuan kepada masyarakat luas melalui kampanye peduli Orangutan seperti *SaveOrangutan*, *SelamatkanHabitatOrangutan*, *ClimbforOrangutan*, dan memberikan edukasi bahwa Orangutan merupakan satwa yang dilindungi dan bukan untuk diperjualbelikan. Serta bekerjasama dengan menjalin hubungan dengan mitra internasional.

A. Kampanye Peduli Orangutan

Kegiatan seperti membantu organisasi-organisasi yang bergerak di bidang penyelamatan lingkungan merupakan hal yang bermanfaat. Apalagi saat ini kasus perusakan lingkungan kian marak yang berakibat hilangnya satwa endemik Indonesia. Seperti kasus yang terjadi terhadap Orangutan bernama Shelton yang ditemukan terluka parah akibat ditemukan peluru yang bersarang ditubuhnya dan mengalami kebutaan permanen di mata bagian kanan. CEO Yayasan Penyelamatan Orangutan (BOS) Jamartin Sihite mengatakan jumlah Orangutan di Indonesia yang tersebar di Kalimantan dan Sumatera hanya tersisa 60 ribu individu saja. jumlah ini semakin rawan terancam punah karena Orangutan seringkali diperjualbelikan untuk dijadikan peliharaan. Maka dari itu penting bagi kita menjaga populasi Orangutan yang kian hari semakin menurun dan menjaga habitatnya. Melalui sebuah kampanye di media sosial dan web resmi yang digalakan oleh yayasan BOS beberapa tahun belakangan ini, diharapkan mampu menyadarkan masyarakat Indonesia maupun masyarakat internasional pentingnya menjaga sesama makhluk hidup yang ada di sekitar kita.

⁴ Ishak Yasir, *Menyelamatkan Orangutan, Hutan dan Bumi Kita*, 2012, Balikpapan: Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Hal. 09

1. #ClimbForOrangutan

Ketika ada kasus kebakaran hutan, banyak Orangutan yang diambil warga. Induknya dibunuh dan anaknya dijadikan peliharaan oleh warga sekitar. Hal ini tentu saja sebuah penyimpangan karna pada hakikatnya Orangutan harus hidup di hutan bukan dengan manusia begitu penjelasan Martin selaku CEO dari BOS *Foundation* dalam acara kampanye #ClimbForOrangutan. Martin menjelaskan yayasan BOS berperan sebagai pusat rehabilitasi Orangutan yang nantinya dibebaskan ke hutan. Dan perlu biaya sekitar Rp. 2,5 – 3,5 juta untuk seekor Orangutan setiap bulannya. Maka dari itu sangat memerlukan donasi dari masyarakat. Waktu rehabilitasi untuk satu Orangutan agar siap melangkah ke alam bebas adalah tujuh tahun. Dan Orangutan yang di rehabilitasi tergolong Orangutan yang tidak sehat dan dalam kondisi menyedihkan seperti yatim piatu, jari atau lengannya buntung dan kebutaan⁵.

Melalui kampanye #ClimbForOrangutan, pihak BOS *Foundation* membuka adopsi dimana masyarakat dapat menyumbang sekian rupiah untuk menolong para Orangutan ini. Namun bukan berarti Orangutan bisa dibawa pulang dan dipelihara. Masyarakat cukup menyumbang untuk membantu memulihkan Orangutan. Paket adopsi ini kemudian dibagi menjadi empat, yaitu paket bulanan di mana masyarakat dapat menyumbang sebesar 100 ribu rupiah per bulan, paket enam bulan yaitu 500 ribu rupiah, paket 12 bulan sebesar 12 juta rupiah, serta *special adoptee* sebesar 1,5 juta rupiah. Selain itu, kita juga bisa meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan Orangutan. Salah satunya dengan foto diri yang sedang memanjat lalu menyebarkannya lewat media sosial dengan *hashtag* *ClimbForOrangutan*. Ide kampanye ini diluncurkan oleh Yayasan BOS yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menyelamatkan Orangutan. Melalui kampanye ini juga para aktivis ingin menyebarkan pesan bahwa kondisi Orangutan saat ini semakin tersingkir

⁵ <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20141106185054-269-10124/memanjat-pohon-menyelamatkan-orangutan> diakses pada tanggal 3 September 2019

dan memperhatikan dikarenakan pembakaran hutan untuk berladang atau pembukaan lahan kelapa sawit⁶.



Gambar 4.1. Salah satu foto bentuk kampanye #ClimbForOrangutan.⁷

2. #OrangutanFreedom

Selain kampanye melalui hashtag #ClimbForOrangutan, pada tahun 2017 yang lalu yayasan BOS juga meluncurkan secara resmi kampanye #OrangutanFreedom. Kampanye ini memberikan kesempatan bagi orang di seluruh dunia melalui sebuah kompetisi yang diberikan oleh BOS *Foundation* dan memberikan sebuah hadiah yang langka dan perjalanan yang berkesan. Bagi pemenang yang beruntung akan mendapatkan kesempatan perjalanan ke Kalimantan. Pemenang akan bertemu langsung dengan Orangutan dan terlibat dalam proses pelepasliaran ke alam liar. Yayasan BOS *Foundation* menyatakan tahun 2017 merupakan tahun kebebasan, dengan target segera memberikan kebebasan bagi 200 Orangutan yang ada di pusat rehabilitasi. Menurut CEO dari BOS *Foundation* Jamartin Sihite, kampanye ini bertujuan memberikan pemahaman publik kaitan antara pelepasliaran Orangutan dan pelestarian satwa endemik Indonesia ini. Sehingga siapapun bisa bergabung dengan menggunakan hashtag #OrangutanFreedom. Semakin banyak orang yang terlibat, maka semakin

⁶ Ibid

⁷ *Op.Cit*

besar kepedulian mengenai pentingnya upaya perlindungan satwa unik di habitat alaminya⁸.

Yang terbaru pada tanggal 3 April 2018 yang lalu, empat individu Orangutan Kalimantan dilepasliarkan ke alam liar dan ditempatkan di Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Pelepasliaran yang dilakukan merupakan bagian dari kampanye #OrangutanFreedom dan diselenggarakan oleh BOS *Foundation* yang bekerjasama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Tengah, Balai TNBBBR, dan Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) melalui program USAID LESTARI. Dan pelepasliaran ini merupakan yang kesembilan kalinya di TNBBBR. Pelepasliaran ini juga didukung oleh *Blue Bird Group* dan *Save The Orangutan (STO)*. Empat Orangutan yang dilepasliarkan terdiri satu individu jantan berusia 13 tahun bernama Meong dan tiga betina bernama Hayley, Nabima, dan Tari. Keempatnya telah menjalani proses rehabilitasi di Nyaru Menteng dan telah memiliki keterampilan dan perilaku yang memenuhi syarat agar bisa hidup mandiri di hutan⁹.

CEO yayasan BOS Jamartin Sihite mengatakan bahwa hingga saat ini BOS masih menerima bayi-bayi Orangutan yang ditangkap maupun yang dipelihara oleh manusia.

“Sejak Januari lalu, sudah ada empat Orangutan yang kami terima di dua pusat rehabilitasi Orangutan kami, Samboja Lestari dan Nyaru Menteng tempat kami merawat sekitar 600 Orangutan saat ini. Kami sangat menghargai semua laporan dan temuan dari masyarakat, namun ini juga berarti masih banyak orang tidak menganggap serius konsekuensi hukum akibat memelihara Orangutan. Ditambah dengan fakta masih maraknya penebangan ilegal di berbagai wilayah hutan termasuk yang dilindungi, merupakan kondisi yang harus segera kita perbaiki. Reforestasi memang dapat memperbaiki hutan-hutan yang rusak, namun itu butuh waktu yang sangat panjang. Sementara kerusakan lingkungan telah mencapai titik yang mengkhawatirkan. Kami menegaskan perlunya penegakan hukum yang jelas dan tegas untuk mengubah persepsi masyarakat. Menjelang hari Bumi yang kita peringati setiap bulan April, mari kita mulai bersama-sama peduli dan merawat Bumi tempat kita semua tinggal, bagi kita manusia dan juga untuk seluruh makhluk hidup lain di planet ini. Konservasi adalah upaya

⁸ <https://banjarmasin.tribunnews.com/2017/10/02/dijamin-seru-kampanye-orangutanfreedom-berhadiah-bisa-nikmati-perjalanan-ke-habitat-orangutan> diakses pada tanggal 04 September 2019.

⁹ <http://ksdae.menlhk.go.id/berita/3194/kampanye-> diakses pada tanggal 08 September 2019

*bersama. Kita semua menanggung resikonya, kita semua menikmati keuntungan darinya, dan kita juga bertanggung jawab untuk melakukan perubahan menuju arah yang positif*¹⁰.

Sedangkan Kepala Balai TNBBBR Heru Raharjo mengatakan “*bahwa sejak tahun 2016 TNBBBR di wilayah Kabupaten Katingan telah menampung 75 Orangutan hasil rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi Orangutan Nyaru Menteng. Kita akan terus menambah populasi tersebut. Sesuai survey, daya dukung hutan di kawasan tersebut bisa menampung tidak kurang dari 250 Orangutan. Keamanan Orangutan berada di habitatnya merupakan kunci untuk menjaga kelestarian program pelepasliaran Orangutan dan menjamin terbentuknya generasi baru Orangutan liar. Mengingat hutan di TNBBBR mendapatkan pengakuan global dengan ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Situs Warisan Dunia oleh UNESCO, tentu kita semua wajib menjaga kondisinya dengan sebaik-baiknya. Upaya pelepasliaran ini merupakan salah satu upaya terbaik kita semua dalam menjaga kekayaan alam di TNBBBR*”¹¹.

Orangutan dilindungi secara hukum oleh hukum nasional dan hukum internasional, namun hukum dan peraturan sendiri jelas tidak cukup untuk secara aktif melindungi spesies endemik Kalimantan dan Sumatera ini. Konservasi Orangutan membutuhkan upaya yang komprehensif dan terintegrasi oleh semua pihak. Agung Monterado yang merupakan salah satu *staff* dari yayasan BOS mengatakan bahwa kampanye Orangutan *Freedom* harus terus dilakukan. Mengingat hal ini sangat penting agar menyadarkan setiap oknum yang menggunakan senjata api untuk mengancam kehidupan Orangutan terlebih Orangutan yang ada di Borneo. Dalam kegiatan ini BOS *Foundation* bekerjasama dengan pihak lain seperti perusahaan, dan CSR perusahaan ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat supaya masyarakat juga ikut turut serta dalam membantu menjaga lingkungan hidup dan rumah bagi Orangutan Kalimantan dan membantu agar Orangutan tidak diperjualbelikan¹².

Kampanye *#OrangutanFreedom* berhasil menyatukan BOS *Foundation* dan para mitra dalam sebuah kampanye yang terfokus secara global untuk pertama kalinya. Dalam rangka kampanye ini, BOS *Foundation* berhasil memberikan kebebasan bagi 170 Orangutan, 95 Orangutan diantaranya dipindahkan dari kompleks-kompleks rehabilitasi ke pulau-pulau pra pelepasliaran, sementara 75

¹⁰ Ibid

¹¹ *Op.Cit*

¹²http://rri.co.id/post/berita/509522/nasional/kampanye_orangutan_freedom_terus_digalakkan.htm
| diakses pada tanggal 4 September 2019.

dilepasliarkan ke hutan. Pada tahun 2017 pula *BOS Foundation* mendapatkan sebuah penghargaan yaitu *World Branding Award Animalis Edition*. Hal ini merupakan sebuah pencapaian bagi BOSF dan seluruh tim dalam mewujudkan *BOS Foundation* sebagai sebuah nama yang dipercaya dalam bidang kesejahteraan Orangutan, rehabilitasi, pelepasliaran, pelestarian, serta konservasi dan perawatan jangka panjang. Sebagai tambahan, *BOS Foundation* juga menemukan Orangutan spesies langka yakni Orangutan albino di desa Tanggirang kecamatan Kapuas Hulu kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Meskipun Alba memiliki pengalaman hidup yang baik, namun perlu membutuhkan strategi rehabilitasi yang terencana dengan baik, karena berbagai gejala albinisme yaitu kurangnya pigmen melanin di rambut dan kulitnya dapat menyebabkan komplikasi kesehatan seperti penglihatan, pendengaran yang buruk, kanker kulit sehingga membuat Alba lebih rentan terhadap perburuan atau hewan pemangsa. Setelah menjalani satu tahun rehabilitasi di Nyaru Menteng, Alba dilepasliarkan ke Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) dan masih dilakukan pemantauan sampai juni 2019¹³.



Gambar 4.2 Proses pelepasliaran Orangutan dalam rangka kampanye *#OrangutanFreedom* di TNBBBR¹⁴.

¹³ Borneo Orangutan Survival Foundation Highlights 2017, diakses melalui <http://orangutan.or.id>

¹⁴ <http://ksdae.menlhk.go.id/berita/3194/kampanye-> diakses pada tanggal 6 September 2019

3. #SaveDodo

Telah kita ketahui bahwa populasi Orangutan Borneo mengalami penurunan hingga 75 persen terhitung sejak tahun 1990. Menurunnya angka populasi Orangutan ini diakibatkan karena pembukaan lahan yang dilakukan di habitat alami mereka serta perdagangan dan perburuan liar yang masih marak terjadi. Maka dari itu, salah satu strategi dan cara untuk menghindari ataupun menanggulangi hal ini ialah BOS *Foundation* bersama Swiss-Belhotel International (SBI) dan dengan dukungan dari QuickSilver Indonesia (QS) dan Coca-cola Amatil Indonesia (CCAI) mengambil langkah nyata dalam mencegah punahnya Orangutan Kalimantan dengan mengambil langkah nyata melalui kampanye #SaveDodo. Dodo merupakan salah satu Orangutan yang telah berhasil diselamatkan untuk menjadi ikon dalam kampanye ini. Inisiatif ini diluncurkan untuk membantu masyarakat yang ingin berpartisipasi menyelamatkan Orangutan yang ada di Kalimantan¹⁵.

Swiss Belhotel International Chairman dan President, Gavin M. Fauli menuturkan *“Di SBI, kami memahami dan berkontribusi terhadap negara, budaya, dan lingkungan hidup, di mana kami mengelola properti kami. Pada awalnya, kami memulai kampanye ini untuk mengambil sikap atas masalah lingkungan hidup di Borneo (Kalimantan), salah satu area di mana kami beroperasi. Namun, kami menyadari bahwa ini bukanlah suatu langkah mudah yang dapat dijalankan sendiri, adanya dukungan dari QS dan CCAI memungkinkan kami untuk memperkuat skala kampanye ini sehingga dapat menciptakan dampak yang lebih besar”*¹⁶.

Penggalangan dana untuk kampanye #SaveDodo akan dilakukan melalui penjualan *T-Shirt #SaveDodo* yang dirancang khusus oleh pihak Quick Silver dan mulai dijual per Desember 2015. Hasil dari dana yang terkumpul akan digunakan untuk rehabilitasi Dodo dan Orangutan Borneo lainnya yang ada di rehabilitasi BOS *Foundation*. Seperti yang dijelaskan oleh jacqui Sunderland-Groves selaku deputy CEO dari BOS *Foundation* mengatakan:

“Melalui pembelian t-shirt #SaveDodo semua orang dapat membantu memastikan Orangutan mendapatkan perawatan dan rehabilitasi yang memadai serta mendapatkan kesempatan untuk kembali ke habitatnya dengan selamat. Dengan terjadinya kebakaran hutan di Kalimantan belakangan ini, banyak

¹⁵ <http://orangutan.or.id/id/latestnews/page/37/> diakses pada tanggal 6 September 2019

¹⁶ Ibid

*Orangutan menderita dan kelangsungan hidup mereka terancam, sehingga konservasi harus dilakukan segera. Sekarang, lebih dari sebelumnya, kami memerlukan uluran tangan dari berbagai pihak untuk mendukung upaya konservasi Orangutan*¹⁷.

Sedangkan Sammy Gosling selaku *Marketing Executive Quicksilver Southeast Asia* mengatakan:

*“Quicksilver merupakan perusahaan yang mempromosikan gaya hidup board riding sehat, yang bergantung penuh terhadap kebersihan pantai, jalanan, serta gunung. Di Bali, bersama Coca-Cola Amatil Indonesia, kami secara aktif membersihkan pantai-pantai yang sebagai hasilnya kami telah melihat bagaimana populasi penyu bertambah secara signifikan seiring dengan meningkatnya kebersihan pantai. Dalam kampanye #SaveDodo ini kami bangga dapat bekerja sama dengan organisasi-organisasi yang memiliki visi dan misi yang sama dalam mendukung kelestarian populasi Orangutan, dan berharap dapat bersama-sama membuat perubahan*¹⁸.

Hal serupa juga disampaikan oleh Kristy Nelwan selaku *Head of Corporate Communications Coca-Cola Amatil Indonesia*:

*“menjadi bagian dari kampanye #SaveDodo merupakan langkah penting dalam berkontribusi dalam konservasi hutan kita. Bagi CCAI sebagai perusahaan sales, produsen, dan distributor minuman ringan terkemuka yang telah beroperasi selama hampir 24 tahun di Indonesia, kami memahami pentingnya berpartisipasi dan membuat perubahan untuk masa depan yang berkelanjutan”. Dengan hanya Rp.145.000 – Rp.245.000 per t-shirt, masyarakat dapat berkontribusi dan memastikan Dodo dan teman-temannya dapat terus bertahan hingga generasi yang akan datang*¹⁹.

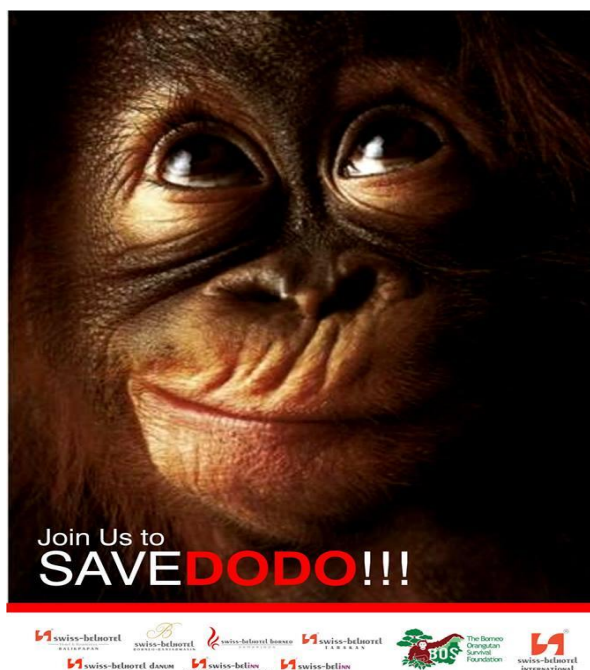
¹⁷ <http://coca-colaatamil.co.id/news/detail/43.40.47.107/bos-foundation-swiss-belhotel-international-quicksilver-indonesia-dan-coca-cola-amatil-indonesia-luncurkan-kampanye-savedodo> diakses pada tanggal 7 September 2019

¹⁸ Ibid

¹⁹ *Op.Cit*



Gambar 4.3 penjualan Tshirt kampanye #SaveDodo.²⁰



Gambar 4.4 Orangutan Dodo

²⁰ https://twitter.com/bornean_OU/status/677154283209404416 diakses pada tanggal 9 september 2019

4. Program Pengembangan Masyarakat (*Community Development Program*) BOS Foundation

Masyarakat lokal merupakan sebuah komunitas yang hidup di sekitar sumber daya alam yang ada dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara lestari. Kehidupan masyarakat lokal tidak bisa dipisahkan dari keberadaan hutan yang menjadi penopang hidup mereka. Adanya konversi hutan menjadi lahan perkebunan kelapa sawit telah menghilangkan sumber pendapatan dan penyokong kehidupan masyarakat di sekitarnya. Suku Dayak di hutan Kalimantan merupakan salah satu contoh masyarakat lokal yang tetap teguh mempertahankan hutan mereka. Suku Dayak Kalimantan meyakini bahwa hutan merupakan anugerah dari Tuhan yang maha kuasa dan oleh sebab itu merupakan hal tabu untuk mengeksploitasi secara berlebihan sumber daya yang ada di dalamnya. Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan memiliki peranan besar dalam menjaga hutan yang merupakan habitat alami satwa termasuk di dalamnya Orangutan. Sebagian masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih dalam mengenai manfaat dari hutan secara ekologis, konservasi, sosial, budaya, maupun ekonomis²¹.

Salah satu upaya sukses dalam konservasi Orangutan dengan melibatkan masyarakat dilakukan oleh pendiri BOS *Foundation* Dr. Willie Smith di salah satu desa di wilayah Samboja Lestari Kalimantan Timur. Dalam videonya menyampaikan upaya yang telah dilakukan beliau dan timnya dalam restorasi hutan, konservasi Orangutan, dan juga pemberdayaan masyarakat. Masyarakat secara khusus menanam pohon aren di sekeliling hutan yang akan digunakan sebagai habitat Orangutan. Perkebunan aren ini menjadi sumber pendapatan masyarakat sehingga masyarakat diharapkan tidak melakukan eksploitasi yang berlebih di dalam hutan. Hal ini kemudian terbukti efektif, dimana masyarakat di sekitar Samboja Lestari turut serta secara aktif menjaga dan melindungi hutan

²¹ Ardiantiono, *Perumusan dan Strategi Implementasi Sistem Konservasi Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penanganan Konflik Manusia-Orangutan (Pongo sp.) di Indonesia*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia: Depok. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2019.

mereka sehingga konflik dengan Orangutan yang sebelumnya kerap terjadi bisa berkurang²².

Inilah salah satu strategi yang dijalankan BOS dalam menyelamatkan Orangutan dan habitatnya yaitu dengan melibatkan masyarakat di semua wilayah kerjanya. Kelompok masyarakat ini diberikan edukasi bagaimana caranya memberikan pakan dengan baik kepada Orangutan. Di Kalimantan Tengah, kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) berjalan dengan sesuai rencana dan terus menjalin komunikasi dengan pihak-pihak desa yang berdekatan dengan wilayah TNBBBR (wilayah pelepasliaran Orangutan). Kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat ini diselenggarakan di 5 desa. Diantaranya:

1. Proyek sosialisasi dan pengumpulan data desa di 5 desa, yakni desa Tumbang Tundu, Batu Panahan, Dehes Asem, Rangan Kawit, dan Kiham Batang.
2. Fasilitas kegiatan penilaian kebutuhan desa secara partisipatif dan penyusunan RPJMDes di 2 desa.
3. Peningkatan bagi kapasitas pemerintah desa dalam bidang administrasi dan penugasan di 5 desa.
4. Fasilitas kelompok perempuan dalam pengembangan kegiatan yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan di 2 desa²³.

Selain itu, pada tahun 2018 melalui pengembangan pendidikan lingkungan, BOS *Foundation* mulai meningkatkan upaya untuk memperluas programnya yakni *Orangutan Goes to School* (OGTS). Program OGTS ini bertujuan untuk mendidik dan menginspirasi generasi muda Indonesia tentang bagaimana penderitaan Orangutan selama ini serta bagaimana mereka dapat membantu untuk mengubah situasi. Program OGTS ini juga melibatkan komponen penggalangan dana. Dan pada akhir tahun 2018, OGTS telah mengunjungi 25 sekolah dengan lebih dari 500 siswa yang berada di Jakarta, Bogor, Bandung, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Di Kalimantan

²² Ibid

²³ Borneo Orangutan Survival Foundation Highlights 2016, diakses melalui <http://orangutan.or.id>

Timur, program rehabilitasi Samboja Lestari sering mendapatkan kunjungan siswa dari berbagai sekolah untuk mendapatkan edukasi pembelajaran tentang konservasi Orangutan, perlindungan habitat, dan rehabilitasi lahan. Program Restorasi Habitat Orangutan (RHO) juga mengadakan sebuah pelatihan dan membantu kelompok pemuda mengenai bank sampah dan memberikan sesi pendidikan lingkungan kepada anak-anak setempat, aparat desa, dan petani²⁴.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan di Kalimantan Tengah BOS *Foundation* terus memberikan informasi dan pendidikan lingkungan kepada pengunjung di pusat informasi Nyaru Menteng serta memfasilitasi kegiatan rutin mengenai pendidikan lingkungan di 6 desa yakni desa Tumbang Tundu, Batu Panahan, Tumbang Tabulus, Rangan Kawit, Kiham Batang, dan Dehes Asem yang berada di sekitar wilayah pelepasliaran TNBBBR²⁵.



Gambar 4.5 kegiatan *Orangutan Goes to School* (OGTS)

B. Hubungan Kerjasama/ Partnership Program

Dalam menjalankan programnya, BOS juga bekerjasama dengan organisasi mitra luar negeri, pemerintah, dan lembaga donor baik dalam negeri maupun luar negeri. BOS memiliki harapan bahwa dukungan dan komitmen harus meningkat karena konservasi Orangutan dan habitatnya membutuhkan dukungan yang sangat besar dari semua pihak. Setiap tahunnya, BOS mengalami tantangan dalam merehabilitasi Orangutan. Fokus utama dari BOS ialah merehabilitasi Orangutan, memastikan kesejahteraan Orangutan, dan mengembalikan Orangutan

²⁴ Borneo Orangutan Survival Foundation Highlights 2018, diakses melalui <http://orangutan.or.id>

²⁵ Ibid

ke habitat aslinya. Dalam program rehabilitasi, Orangutan diperiksa secara keseluruhan dan kemudian mengikuti proses pembelajaran di hutan agar memiliki kemampuan untuk bertahan hidup jika nantinya dilepasliarkan ke habitat alami mereka. Kesehatan Orangutan juga merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi tim BOS *Foundation* sehingga sangat memerlukan tim medis khusus di pusat rehabilitasi.

BOS *Foundation* bekerjasama dengan kemitraan luar negeri dengan keanggotaan dan cakupannya dari berbagai negara. Hampir 90% dana yang diperoleh berasal dari luar negeri dan 10% berasal dari perorangan maupun perusahaan. Sumber pendanaan BOS murni dari hasil donasi dan BOS bekerja dengan berbagai organisasi nirlaba yang juga berfokus kepada konservasi satwa dan hutan. Organisasinya diantaranya adalah *Save The Orangutan*, *Orangutan Protection*, *Vien Pfoten*, BOS Switzerland, BOS Australia, dan BOS Germany berkomitmen untuk mendukung penggalangan dana bagi kegiatan-kegiatan BOS *Foundation* yang telah direncanakan ke depannya. Selain itu, negara yang masyarakatnya secara teratur banyak memberikan dukungan finansial terhadap program BOS yaitu Inggris, Jerman, Denmark, Swiss, Amerika, dan Australia²⁶.

Pada tahun 2018 yang lalu tepat di bulan Mei-Juni perwakilan dari BOS *Foundation* dan semua mitra Organisasi Internasional menghadiri pertemuan di Swiss dan Jerman untuk mengkoordinasikan sebuah kegiatan penggalangan dana dan komunikasi termasuk kampanye global melalui strategi promosi serial di televisi yaitu *Orangutan Jungle School* (OJS). OJS ini diproduksi oleh Natural History New Zealand (NHNZ) yang berisi dokumentasi perkembangan Orangutan dari BOS *Foundation* melalui proses rehabilitasi dan reintroduksi, dan semua kegiatan yang dilakukan di pusat rehabilitasi baik di Nyaru Menteng maupun Samboja Lestari. *Season* pertama tahun 2018 dari OJS ini dirilis di berbagai negara seperti Indonesia, Myanmar, Papua Nugini, Australia dan Singapura. Versi 3 dari serial ini disiarkan di chanel tv Inggris dan banyak mendapatkan perhatian dan pemberitaan di media-media asing seperti negara-negara USA, Italia, Cina,

²⁶ Arum Silvana, Masduki, Tri Sulistyarningsih, *Gerakan Sosial Yayasan Borneo Orangutan Survival Foundation (BOS) Berbasis Komunitas dalam Penyelamatan Orangutan di Kalimantan Tengah*, Senaspro, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

dan Jepang. Dan karena tingkat antusias di empat negara ini sangat tinggi, maka serial OJS akan ditayangkan di negara mereka pada tahun 2019 ini²⁷.



Gambar 4.6 TV Series *Orangutan Jungle School* (OJS)

1. Sumber Pendanaan BOS *Foundation*

Dilihat dari aktifnya BOS *Foundation* menjalankan dan mengembangkan program-programnya, maka pada tahun 2018 yang lalu total pendapatan BOS *Foundation* mencapai Rp. 73.091.390.766 meningkat 41% dari tahun 2017 yang lalu. 84% persen pendapatan BOS *Foundation* berasal dari mitra kerjasama resminya yakni BOS Australia, BOS Jerman, BOS Swiss dan *Save the Orangutan*. 25% di antaranya berasal dari dua proposal bersama yang dibuat oleh BOS dan *Save the Orangutan*. 34% berasal dari individu seperti adopsi, *major gifts*, donasi kecil, penggalangan dana, dll. Dan 28% berasal dari perusahaan. Serta penggalangan dana individu seperti donasi dan adopsi pada tahun 2018 yang lalu berasal dari pendonor baru²⁸.

Tabel 4.1

**Pihak yang bekerjasama dan pihak yang berdonasi di BOS
*Foundation***

ACG School Jakarta	Cameron Park Zoological	PT. Bridgestone Tire Indonesia
--------------------	----------------------------	-----------------------------------

²⁷ Borneo Orangutan Survival Foundation Highlights 2018, diakses melalui <http://orangutan.or.id>

²⁸ Ibid

ACIAR	Cheyenne Mountain Zoological Society	PT. Thiess Contractors Indonesia
Adventure Indonesia	CISU	PT. Anugerah Kebun Mandiri
American Association of Zoo Veterinarians	Citilink	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
Anggana Farming Community and Rai Seafood Limited	Garuda Indonesia	PT. Bank Negara Indonesia
Baker Hughes	Global Jaya School	PT. Blue Bird Tbk
Bandung Independent School	Lebensraum Regenwald e.V.	PT. Campina Ice Cream Industry
Beyond Charity Film	Lowry Park Zoological Society	PT. Kalimantan Tour Destinations (WOW Borneo)
Binus School Serpong	Melbourne Zoo	PT. Nusa Indah Kalimantan Plan
Blue Ant Media	More Trees	PT. Nusaraya Agro Sawit
BOS Australia	NHNZ	PT. Perusahaan Lisrik Negara
BOS German	Orangutan Outreach	PT. Pupuk Indonesia
BOS Luxemburg	Orangutan Veterinary Advisor Group	PT. Sawit Sumbermas Sarana
BOS Switzerland	Orangutan Veterinary Aid	PT. Thiess Contractors Indonesia
British School Jakarta	Oregon Zoo	Schwalbe-Ralf Bohle GmbH
SDSU/NASA	Seaworld& Busch Gardens	Shining Charitable Trust
Singapore Zoo	STO (Denmark, Sweden, UK)	Tarongga Zoo

The Empire of The Wild Souls	The Great Projects	The Orangutan Project
TK-SD Al Izhar	Trilogy Natural Products	USAID Lestari
Wildlife Group Ltd.		

Sumber: *Borneo Orangutan Survival Foundation Highlights 2018*

Melalui kampanye yang dilakukan oleh BOS *Foundation* dan pihak-pihak yang terlibat dalam program ini besar harapan agar populasi Orangutan terus terjaga. Selain menjaga Orangutan, habitat dari Orangutan itu sendiri sangat penting, karena habitat Orangutan memberi sangat banyak manfaat dan menjaga kelangsungan ekosistem. Namun, kita sebagai manusia masih belum sada betapa pentingnya Orangutan dalam kehidupan kita. Orangutan merupakan *umbrella spesies* yang mampu menjaga regenerasi hutan sehingga hutan yang ada dapat terjaga dengan baik. Ketidaktahuan mengenai Orangutan seringkali membuat konflik Orangutan dan manusia. Manusia menganggap Orangutan sebagai hama yang mengganggu wilayah perkebunan mereka dan menganggap hal ini sebagai ancaman. Lalu bagaimana mengelola konflik ini? Cara terbaik adalah melindungi habitat dan populasi Orangutan.

Melalui strategi yang dijalankan oleh BOS *Foundation* merupakan salah satu langkah besar untuk mengkampanyekan Orangutan baik dari segi nasional maupun internasional. Strategi kampanye ini adalah solusi terbaik yang diberikan agar masyarakat memahami dan mulai sadar betapa pentingnya habitat dan populasi Orangutan. Kampanye tagar *#SaveOrangutan*, *#OrangutanFreedom*, dan *#SaveDodo* sangat efektif di jaman yang sadar akan teknologi seperti sekarang ini, kampanye bisa dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram dll. Selain itu, tidak luput dari perhatian BOS *Foundation*, masyarakat di sekitar wilayah pelepasliaran juga diberikan edukasi mengenai pemberian pakan Orangutan dengan benar, dan sosialisasi pentingnya Orangutan bagi kehidupan kita.

Dalam menjalankan program-programnya, *BOS Foundation* tidak hanya berjalan sendiri, *BOS Foundation* bekerjasama dengan pihak-pihak yang juga berfokus pada perlindungan satwa dan konservasi. Kerjasama dilakukan bersama mitra-mitra internasional untuk menjalankan program dari *BOS Foundation*. Dengan adanya kerjasama internasional ini, *BOS Foundation* semakin memberikan sebuah bukti nyata kepada masyarakat internasional mengenai hewan endemik asli Indonesia yakni Orangutan. Hampir 84% pendapatan *BOS Foundation* berasal dari mitra resminya yakni *BOS Switzerland*, *BOS Australia*, *BOS Germany*, dan *Save the Orangutan*. Masyarakat internasional pun juga bisa terlibat dalam *project* donasi untuk Orangutan, pembelian *merchandise*, dll. Sehingga kepedulian terhadap Orangutan dan habitatnya semakin mendapatkan perhatian dari dunia internasional.